

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN POLA PIKIR PENDIDIK

Oleh : AFRIZAL, M.A.¹

Abstract

The fuction of Human Resources (HR) in supporting the success of organization work is dominant, so it should be implemented the increasing of the Human Resources Continuously. Educator (teacher) as the main Element of Human Resources and they they also have role to determine the success of the Implementation of Development. The Educators' figure must have adequate Competences. They includes intellegencies, attitude and skills. To run their role optimally, it need to improve the competence continuously and sustainably. It is usually given by various exercises, seminars, Scientific Discussion. The activities is done to change the teachers's mind as State apparatus that have function as public service

A. Pendahuluan

Setiap manusia dikarunia Tuhan bermacam-macam pola pikir yang dapat dirubah dan dikembangkan. Para ahli dalam bidang psikologi berpendapat bahwa “banyak orang yang belum sepenuhnya merubah, mengembangkan dan menggunakan pola pikir yang ada pada dirinya” Mengapa demikian ? hal ini disebabkan karena mereka belum mengenal pola pikir seutuhnya dan adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan pola pikir. Bagaimana mengenal pola pikir, apa hambatan-hambatan dalam merubah menjadi pola pikir, sangat perlu dimiliki oleh seorang PNS yang akan mengembangkan pola pikirnya, dalam rangka menunjang tugas yang diembannya.

Kita hidup di jaman yang memberikan penghuninya kesempatan terbaik untuk mendengarkan dirinya. Sekarang manusia bisa mendapatkan apa yang benar-benar dia inginkan. Mulai dari makanan apa yang dia sedang menarik selernya, lengkap dengan bagaimana cara makanan tersebut dimasak. Pekerjaan apa yang dia inginkan. Sampai, bagaimana cara bagi dirinya untuk mendidik dirinya sendiri untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Manusia di jaman ini benar-benar mendapatkan kesempatan untuk mengatur hidup dan meraih impiannya. Manusia di jaman ini mendapatkan

¹ Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Hubbulwathan Duri

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

kesempatan sebesar-besarnya untuk menjadi bahagia karena dapat menjadi dirinya sendiri.

Kondisi yang membebaskan ini tidak serta merta dimiliki oleh manusia, tapi juga didukung oleh perkembangan teknologi serta –yang lebih penting— perkembangan cara berpikir manusia. Maka, tentu saja pembicaraan mengenai pentingnya mendengarkan diri sendiri harus dimulai dari pembahasan sejarah mengenai bagaimana usaha manusia hingga sampai pada titik di mana mereka menyadari pentingnya mendengarkan diri sendiri. Pembahasan mengenai hal ini penting agar, selain kita mengetahui pentingnya mendengarkan diri sendiri, kita juga menyadari bahwa kondisi yang membuat kita bebas mendengarkan diri sendiri tidak datang begitu saja, tapi telah melalui perjuangan dan pemikiran yang panjang.

Kira-kira, masa di dunia berdasarkan kebebasan manusia untuk mendengarkan diri sendiri dapat dibagi kedalam tiga kategori jaman, yaitu, (1) jaman dimana manusia harus mencocokkan diri dengan dunia sekitarnya, (2) jaman dimana manusia mulai menyadari pentingnya menjadi diri sendiri dan mendengarkan diri sendiri, dan (3) jaman dimana manusia mulai menjadi diri sendiri..²

Jaman pertama dimulai sejak pertama kali manusia memiliki pekerjaan sampai pada pertengahan abad ke-20 (yang saya maksud abad ke-20 adalah sejak 1900 dan berakhir di tahun 1999). Tentu saya tidak akan membahasnya semenjak masa hanya ada dua pekerjaan di dunia: berburu dan membesarkan anak. Saya hanya akan membahas akhir jaman pertama ini. Dengan memperlakukan peneliti psikologi sebagai seorang sejarawan, menurut saya peneliti yang paling mewakili jaman ini adalah Lev S. Vygotsky (1896-1934).

Vygotsky menemukan bahwa budaya amat mempengaruhi kesuksesan belajar anak. Anak yang sukses adalah anak yang dapat mengikuti keinginan budayanya. Maksudnya, anak yang sukses adalah anak yang dapat bekerja atau menciptakan sesuatu yang dapat diterima oleh budayanya. Anak harus mengikuti tuntutan budayanya. Misal, anak yang hidup di pantai akan sukses jika dia dapat menjadi seorang nelayan atau menciptakan sesuatu yang dapat membantu pekerjaan sebagai nelayan.

Pada jaman Vygotsky ini, seseorang akan lebih sukses jika mengikuti tuntutan masyarakatnya daripada menjadi diri sendiri. Orang itu beruntung jika tuntutan masyarakat sesuai dengan keinginannya. Jika tidak, pilihannya adalah menyerah pada tuntutan lingkungan, atau memberontak dan harus

²Kemajuan Pola Pikir manusia. http://www.psikoterapis.com/?en_seklias-tentang-kemajuan-pola-pikir-manusia,92. Diakses 20 okt 2015

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

berani hidup dalam kategori “tidak sukses”. Jaman ini ditandai dengan adanya kategori pekerjaan yang “sukses” (misal, pengacara, dokter atau insinyur) dan “tidak sukses” (misal, seniman).

Jaman kedua. Jaman ini bergerak dan memasuki era baru. Era dimana manusia mulai menyadari pentingnya menjadi diri sendiri. Jaman ini diwakili oleh Carl Rogers (1902-1987) dan berkembang di akhir abad ke-20 (1950-an ke atas). Pada jaman ini, Rogers –melalui pengalaman praktek bertahun-tahun— menemukan bahwa orang yang memiliki gangguan kesehatan psikologi adalah orang yang menemukan ketidakcocokan antara dirinya (organismic experience) dan gambaran dirinya yang dia dapat dari harapan orang lain (bagian dari self-concept).

Gangguan kesehatan psikologis ini hadir karena tuntutan yang diberikan kepada dia (conditions of worth) membentuk gambaran diri (self-concept) yang berbeda dari siapa dirinya sebenarnya. Dan saat dirinya harus menjalani hidup yang berbeda dari keinginannya, dia tidak merasa bahagia. Tapi, mau tidak mau dia harus menuruti tuntutan lingkungannya (misal, perintah orang tua bahwa untuk jadi sukses, dia harus menjadi dokter dan meninggalkan keinginannya menjadi pelukis) karena dengan menuruti harapan lingkungan, baru dia merasa dihargai oleh lingkungannya.

Jaman ini juga ditandai dengan manusia yang mulai menerima dirinya sendiri, walau masih dalam bentuk hobi (misal, orang yang merasa memiliki darah seni akan meluangkan waktu dengan melukis atau karaoke). Orang yang bahagia di jaman ini adalah orang yang dapat men. dengarkan dirinya sendiri..

Jaman ketiga ini berkembang pada awal abad ke-21. Mungkin mereka yang dapat mewakili jaman ini adalah Martin Selligman (peneliti yang membahas mengenai kebahagiaan diri) dan Howard Gardner (peneliti Multiple Intelligence). Selligman memaparkan bahwa kebahagiaan akan dimiliki jika manusia menerima dirinya apa adanya. Konsep ini melahirkan pendekatan Psikologi Positif, yaitu melakukan perubahan pada manusia dengan cara berfokus pada peningkatan kekuatan orang tersebut, daripada memperbaiki kekurangan-kekurangannya. Hal ini dilakukan karena ditemukannya kenyataan bahwa memperbaiki kekurangan hanya akan memberikan hasil seadanya, sedangkan meningkatkan kekuatan (bakat) seseorang akan melejitkan potensi orang tersebut, padahal kedua usaha tersebut dilakukan dengan tenaga yang sama (saat ini, sudah mulai ada perusahaan di Indonesia yang menerapkan pendekatan ini pada karyawannya).

Pendekatan Psikologi Positif ditopang oleh penemuan Gardner bahwa selain kecerdasan intelektual (kecerdasan yang dikategorikan intelektual

adalah logis-matematis), masih ada kecerdasan lain (linguistik, spasial, interpersonal, dll). Dan jika seseorang merasa kuat di kecerdasan yang bukan intelektual, maka –mengikuti prinsip Psikologi Positif— lebih baik orang tersebut berkonsentrasi pada bakatnya daripada memperbaiki sesuatu yang sebenarnya tak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Jaman ini ditandai dengan makin dihargainya profesi yang tadinya dianggap sebagai profesi yang “tidak sukses” yang disebutkan di atas, serta mulai adanya orang-orang yang berpindah profesi untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka dambakan (Carl Rogers sendiri adalah orang yang melepaskan harapan orang tuanya agar dia menjadi seorang petani demi impiannya untuk menjadi praktisi dan peneliti psikologi).

B. Konsep Dasar Pola Pikir

1. Pengertian Dan Terbentuknya Pola Pikir

Berpikir adalah proses mental. Misalnya kita berpikir saat mendapat tugas membuat surat dan sekaligus mengantar surat, saat itu anda berpikir mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu, membuat surat atau mengantar surat ? Berpikir adalah kegiatan mental yang melibatkan kinerja otak³. Didalam berpikir setiap individu menggunakan pola-pola pikir tertentu. Pertanyaannya adalah apakah pola pikir itu ?

Pola Pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak. Selanjutnya dikatakan bahwa pola pikir adalah pola yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang. Selanjutnya Mel Sandy mengatakan bahwa pikiran bawah sadar adalah gudang.

Keyakinan merupakan bagian dari pola pikir seseorang. Pola pikir seseorang dapat memicu pelaksanaan pekerjaan sekaligus juga menghambat pelaksanaan pekerjaan. Pola pikir juga dikenal dengan istilah mindset adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala kita. Sewaktu kita hanyut dalam samudra informasi maka pikiran mencari arah dengan berpegangan pada pola pikir yang sudah terbentuk sebelumnya. Pola pikir itu untuk menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita.⁴

³ Alex Sobur, 2003. Psikologi Umum, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.

⁴ Kemuning, Pengertian Pola pikir. <http://rumahkemuning.com/2014/06/pengertian-pola-pikir/diakses> 25 Okt 2015

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

Pola pikir yang sudah dimiliki masih dapat diubah apabila dirasa sudah tidak mampu membawa diri kita sampai ke tempat tujuan dengan sukses. Untuk mengganti pola pikir lama dengan pola pikir baru yang lebih baik diperlukan tekad dan keberanian untuk berubah. Pola pikir baru yang dianut harus bisa mendorong imajinasi dan kreativitas untuk berkembang. Pola pikir yang digunakan selayaknya tidak terlalu jauh meloncat ke depan agar orang-orang di sekitar kita tetap dapat mengikuti serta mengetahui bagaimana dan di mana pikiran kita berada.

Pola Pikir adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra. Pola pikir seseorang akan mudah terlihat ketika menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Pola pikir itu sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dianut di lingkungannya. Meskipun demikian, setiap orang bebas memilih dan menentukan pola pikir seperti apa yang akan dijadikan pegangan bagi dirinya. Pola pikir yang sudah teruji dan diyakini kebenarannya dapat menjadi prinsip hidup. Perlu dipahami bahwa pola pikir itu ada yang positif dan ada pula yang negatif. Pola pikir positif akan membawa dampak positif bagi penganutnya, sebaliknya pola pikir negatif akan membawa dampak negatif.

Pola pikir itu ada yang bersifat umum, dan ada pula yang bersifat spesifik sesuai dengan tuntutan bidang tertentu. Beberapa ungkapan pola pikir yang bersifat umum, misalnya “Jadilah kita sebagai penyebab bukan sebagai akibat, karena kita yang harus menentukan nasib bukan nasib yang menentukan kita”. Setiap pikiran menjadi penyebab, dan setiap kondisi yang terjadi merupakan suatu akibat. Karena itu, kita perlu mengelola pola pikir agar kondisi yang muncul hanyalah kondisi yang kita inginkan.

Salah satu ungkapan pola pikir Einstein bahwa “imajinasi jauh lebih baik dari pengetahuan”. Pengetahuan yang orisinal bersumber dari imajinasi. Oleh sebab itu, dunia kita tidak akan lebih luas dari imajinasi kita. Pola pikir yang pernah diucapkan oleh Jonathan Swift, “Kita dibatasi bukan oleh kemampuan kita, tetapi oleh visi kita.” Warren Bennis memiliki pola pikir seperti yang ia ucapkan, “Kepemimpinan adalah kemampuan mengubah visi menjadi realitas. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal yang benar dan manajer adalah orang yang melakukan dengan cara yang benar.” Stephen R. Covey mengatakan bahwa ada empat peran utama sebagai pemimpin, yaitu: 1) menjadi panutan; 2) menjadi perintis; 3) menjadi penyelaras; dan 4) menjadi pemberdaya.

Dunia kita tidak akan lebih luas daripada imajinasi kita

Ada banyak ungkapan pola pikir dalam bisnis, antara lain: 1) lebih baik keuntungan kecil dengan frekuensi penjualan yang tinggi daripada

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

keuntungan besar tetapi frekuensi rendah; 2) konsumen adalah raja, oleh sebab itu berikan pelayanan yang prima; 3) ada peluang pada setiap kesulitan, dan ada tantangan pada setiap peluang.

Dalam dunia olahraga prestasi, terdapat berbagai ungkapan pola pikir, antara lain: 1) jangan mengubah pola permainan ketika kita sedang memimpin (leading); 2) kenalilah kekuatan dan kelemahan lawan sebelum atau di awal pertandingan; 3) seranglah terus-menerus ke arah kelemahan lawan; 4) jika dalam kondisi lelah peliharalah konsistensi dengan memperlambat tempo permainan; 5) jangan sekali-kali meremehkan lawan meskipun prestasi lawan jauh di bawah prestasi kita.

Dalam dunia pendidikan terdapat ungkapan pola pikir sebagai berikut: 1) hal yang utama dan pertama dalam belajar adalah belajar bagaimana cara belajar dan belajar bagaimana cara berpikir; 2) belajar dengan ulangan yang banyak dan volume kecil, jauh lebih baik daripada ulangan sedikit dengan volume besar; 3) pemahaman jauh lebih penting dan bermanfaat daripada hafalan; 4) belajar sambil melakukan jauh lebih bermakna daripada hanya sekadar memahami teori.

Semua kata-kata bijak merupakan ungkapan pola pikir dari orang yang mencetuskannya. Oleh sebab itu, setiap topik dalam buku ini didahului dengan kutipan kata-kata bijak yang merupakan salah satu inti dari topik itu. Kita pun dapat belajar menjadi bijak dengan mengadopsi dan menerapkan kata-kata bijak dari orang lain yang kita yakini kebenarannya. Pola pikir yang benar, dengan sikap yang benar, diaplikasikan dengan cara yang benar, dengan alasan yang benar, dan dalam lingkungan yang sesuai, akan menuai hasil yang optimal.

Hal yang pertama dan utama dalam belajar adalah belajar bagaimana cara belajar dan hal yang pertama dan utama dalam belajar adalah belajar bagaimana cara belajar dan belajar bagaimana cara berpikir dengan pola pikir yang benar.

Apa yang didapatkan seseorang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pikirannya apakah ia mampu atau tidak. Keyakinan yang tidak memiliki batas akan melahirkan hasil yang besar.⁵ Ada banyak ungkapan pola pikir dalam bisnis, antara lain: 1) lebih baik keuntungan kecil dengan frekuensi penjualan yang tinggi daripada keuntungan besar tetapi frekuensi rendah; 2) konsumen adalah raja, oleh sebab itu berikan pelayanan yang prima; 3) ada peluang pada setiap kesulitan, dan ada tantangan pada setiap peluang. Dalam dunia olahraga prestasi, terdapat berbagai ungkapan pola pikir, antara lain: 1) jangan mengubah pola permainan ketika kita

⁵ Ali Zainuddin, 2009, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika Jakarta

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

sedang memimpin (leading); 2) kenalilah kekuatan dan kelemahan lawan sebelum atau di awal pertandingan; 3) seranglah terus-menerus ke arah kelemahan lawan; 4) jika dalam kondisi lelah peliharalah konsistensi dengan memperlambat tempo permainan; 5) jangan sekali-kali meremehkan lawan meskipun prestasi lawan jauh di bawah prestasi kita.

Dalam dunia pendidikan terdapat ungkapan pola pikir sebagai berikut: 1) hal yang utama dan pertama dalam belajar adalah belajar bagaimana cara belajar dan belajar bagaimana cara berpikir; 2) belajar dengan ulangan yang banyak dan volume kecil, jauh lebih baik daripada ulangan sedikit dengan volume besar; 3) pemahaman jauh lebih penting dan bermanfaat daripada hafalan; 4) belajar sambil melakukan jauh lebih bermakna daripada hanya sekedar memahami teori.

Semua kata-kata bijak merupakan ungkapan pola pikir dari orang yang mencetuskannya. Oleh sebab itu, setiap topik dalam buku ini didahului dengan kutipan kata-kata bijak yang merupakan salah satu inti dari topik itu. Kita pun dapat belajar menjadi bijak dengan mengadopsi dan menerapkan kata-kata bijak dari orang lain yang kita yakini kebenarannya. Pola pikir yang benar, dengan sikap yang benar, diaplikasikan dengan cara yang benar, dengan alasan yang benar, dan dalam lingkungan yang sesuai, akan menuai hasil yang optimal.

2. Pengertian Dan Terbentuknya Konsep Diri Pns

Self (diri) adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan tentang dirinya sendiri (meliputi segalanya baik fisik maupun psikisnya). Konsep Diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.

Lalu siapakah saya ?

Apakah saya ... ?

Kedua pertanyaan itu mengandung konsep diri saya sendiri yang terdiri atas :

- a. Diri Ideal (*Self Ideal*), merupakan gambaran dari sosok yang sangat anda inginkan jika anda menjadi seperti orang itu.
- b. Citra diri (*Self Image*) sering disebut “cermin diri” adalah cara anda melihat diri anda sendiri dan berpikir mengenai anda pada waktu sekarang.
- c. Harga diri (*self esteem*) adalah seberapa suka anda terhadap diri anda

sendiri.

Perpaduan antara diri ideal, citra diri dan harga diri inilah yang akan membentuk konsep diri seseorang. Adapun konsep diri PNS, antara lain :

1. Bekerja sebagai ibadah
2. Menghindari sikap tidak terpuji
3. Bekerja secara profesional
4. Berusaha meningkatkan kompetensi dirinya secara terus menerus
5. Pelayan dan pengayom masyarakat
6. Bekerja berdasarkan peraturan yang berlaku
7. Tidak rentan terhadap perubahan dan terbuka serta bersikap realistis
8. Mampu bekerja dalam tim
9. Bekerja secara profesional
10. Bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan menabur pola pikir maka Anda akan menuai tindakan, dengan menabur tindakan maka Anda akan menuai kebiasaan, dengan menabur kebiasaan maka Anda akan menuai karakter, dengan menabur karakter maka Anda akan menuai masa depan. -John C. Maxwell (2009)

C. Merancang Perubahan Pola Pikir

1. Mengapa Perlu Perubahan Pola Pikir

Untuk mendukung agar mampu melaksanakan TUPOKSI di Unit Organisasinya diperlukan perubahan pola pikir dirinya. Disamping itu adanya image negatif tentang PNS yang telah tertanam dalam diri CPNS seperti : PNS cenderung korupsi, indisipliner, PBPS (*Pintar Bodoh Pendapatan Sama*). Image yang demikian akan membentuk pola pikir CPNS yang negatif. Ini berarti akan berpengaruh terhadap konsep diri PNS. Oleh karena itu sangat diperlukan perubahan pola pikir bagi CPNS agar mampu mengemban peran PNS yang bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

Dengan adanya perubahan pola pikir diharapkan PNS mampu mengembangkan pola pikir yang positif dan meminimalisasi pola pikir dirinya yang negatif. Pola pikir positif akan membentuk perilaku positif demikian pula pola pikir negatif akan membentuk perilaku negatif. Perilaku yang positif akan berdampak positif terhadap kesuksesan tugas dan peranan dirinya / PNS yang bersangkutan dalam mengabdikan sebagai abdi negara dan pelayan masyarakat.

2. Bagaimana Membentuk Pola Pikir yang Baru

Pola pikir kita (atau kadang-kadang disebut paradigma kita) adalah jumlah total keyakinan, nilai, identitas, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, pendapat, dan pola-pola pemikiran kita — tentang diri kita sendiri, orang lain, dan bagaimana kehidupan bekerja. Ini adalah saringan yang dengannya kita menafsirkan apa yang kita lihat dan alami. Pola pikir Anda membentuk kehidupan Anda dan menarik kepada diri Anda hasil-hasil yang merupakan refleksi pasti pola pikir itu. Apa yang Anda percayai akan terjadi, benar-benar terjadi.

Kita mendekati, bereaksi, dan pada kenyataannya menciptakan dunia kita berdasarkan pola pikir individual kita sendiri. Pola pikir kita memberitahu kita bagaimana permainan hidup ini harus dimainkan, dan mengatur apakah kita memainkannya secara berhasil atau tidak. Kita mungkin memiliki pola pikir, misalnya, yang memberitahu kita, “Kehidupan ini sangat keras, dan aku harus berjuang hanya sekadar untuk hidup pas-pasan.” Atau kita mungkin memiliki pola pikir yang lebih positif, seperti, “Aku punya kemampuan yang hebat dan orang-orang ingin bekerja sama denganku.”

Pikiran adalah magnet yang sangat kuat. Apa pun yang diberitahukan pola pikir kita kepada kita adalah apa yang kita tarik, baik kita menyadarinya atau tidak! Jika Anda memiliki keyakinan bahwa, “Kehidupan ini sangat keras, dan aku harus berjuang hanya sekadar untuk hidup pas-pasan,” misalnya, Anda tidak perlu menyadari akan keyakinan itu untuk mengalami perjuangan dalam hidup Anda. Pada kenyataannya, jika Anda ingin melihat apa pola pikir Anda sebenarnya, Anda hanya perlu melihat hidup Anda dan hasil-hasil Anda. Hasil yang kita peroleh sesuai dengan apa yang kita yakini.

Jika kita tidak memeriksa pola pikir kita dan bertanya apakah pola pikir itu mendukung atau membatasi kita, kita beroperasi “secara otomatis.” Kita tidak lagi memilih keyakinan dan pola pikir kita, tetapi keyakinan dan pola pikir itu menyebabkan kita menjalani hidup dengan cara tertentu. Kita menciptakan pola pikir kita sendiri, tetapi pada saat yang sama, pola pikir kita menciptakan diri kita. Jika kita tidak mempertanyakan keyakinan yang menyebutkan bahwa “kehidupan ini sulit,” misalnya, kita akan terus berjuang bahkan tanpa mengetahui penyebabnya.

Kita semua memiliki keyakinan lama yang tersembunyi. Banyak dari keyakinan itu diperoleh pada masa kanak-kanak dan tidak lagi berguna bagi kita atau mendukung keberhasilan kita. Ketika Alice mulai memeriksa pola pikirnya, ia menyadari ia memiliki keyakinan bahwa “Uang berasal dari kedua orangtua saya.” Ketika ia masih kecil dan ingin es krim, mainan,

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

atau boneka, dari orangtuanyalah uang berasal. Ketika remaja, dari orangtuanyalah uang tunjangan nya berasal. Ketika dewasa, ia sering menemukan dirinya dalam kesulitan finansial dan terpaksa meminjam sejumlah besar uang kepada kedua orangtuanya.

Joel Arthur Barker menulis dalam *Paradigms*, “Mengabaikan kekuatan paradigma untuk memengaruhi pendapat Anda berarti menempatkan diri Anda dalam risiko ketika menjajaki masa depan. Agar mampu membentuk masa depan, Anda harus siap dan mampu mengubah paradigma Anda.”

Pola pikir menggerakkan perilaku kita. Jika Anda ingin melihat pola pikir Anda sendiri dan keluarga serta teman-teman Anda, cobalah mengadakan permainan kartu dengan keluarga selama liburan. Kemungkinan besar orang-orang akan melakukan di sekeliling meja kartu apa yang mereka lakukan dalam hidup mereka. Apakah beberapa orang bersikap jemu? Kompetitif? Santai? Apakah mereka ingin menyelamatkan muka atau bersikap tenang, atau apakah mereka mengambil risiko menyinggung perasaan orang lain agar dapat mengendalikan dan mendominasi? Apakah mereka malu-malu atau menguasai? Bagaimana mereka memandang orang lain akan bertindak terhadap mereka? Apakah beberapa orang berpikir mereka akan dimanfaatkan atau dibuat tampak bodoh? Apakah mereka berpikir orang lain bodoh atau berperilaku buruk? Semua perilaku ini mencerminkan pola pikir tertentu, cara melihat diri sendiri, orang lain, dan dunia.

Kita dapat mempercayai apa pun yang ingin kita percayai. Dan kita dapat menemukan banyak bukti untuk mendukung keyakinan atau pola pikir apa pun yang kita pilih, jadi kita juga dapat memilih keyakinan yang memperkuat kita dan menggerakkan kita untuk maju. Kita mulai berhasil ketika kita memahami bahwa kita mempunyai sebuah pilihan, karena, pada saat itu, kita dapat mulai memilih keyakinan yang membawa kita ke mana kita ingin pergi. William James, bapak psikologi modern, berkata, “Yakinlah bahwa hidup Anda berharga, maka keyakinan Anda akan menciptakan faktanya.”

Agar berhasil, Anda perlu memahami pola pikir Anda. Anda harus membawanya ke tingkat sadar, memerhatikannya dengan baik, dan melihat apakah ada sesuatu yang ingin Anda ubah. Jika tidak, keyakinan Anda yang tersembunyi akan mengendalikan Anda. Jika Anda tidak mengetahui pola pikir Anda, Anda tidak dapat melakukan apa pun terhadapnya. Jika Anda ingin mengubah hasil-hasil Anda, Anda harus mengubah pola pikir Anda.

Pergeseran pola pikir berarti berubah dari satu pola pikir kepada pola pikir yang lain. Dalam Ilmu Sukses, ini berarti beralih dari satu pola pikir

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

yang menghalangi [keberhasilan](#) ke cara berpikir yang mendorong dan menarik keberhasilan.

Ketika menggeser pola pikir Anda, Anda beralih ke sebuah permainan baru dan seperangkat aturan yang baru. Ketika permainan Anda dan aturan berubah, seluruh dunia Anda mulai berubah. Anda mulai mengeluarkan energi yang berbeda, sehingga Anda menarik jenis orang-orang dan situasi yang berbeda ke dalam hidup Anda. Ketika Anda mentransformasi pemikiran Anda, Anda mentransformasi dunia Anda. Oliver Wendell Holmes pernah berkata, “Pikiran manusia yang dibentangkan ke sebuah gagasan baru tidak pernah kembali ke dimensi asalnya.”

Banyak orang mengatakan mereka ingin mengubah hidup mereka. Mereka menghadiri ceramah pembicara motivasi atau membuat janji Tahun Baru dan menjadi sangat gembira dengan semua perubahan yang mereka lihat untuk diri mereka sendiri. Atau mereka pergi ke seminar atau membaca buku dan melihat bahwa mereka ingin mulai melakukan hal-hal secara berbeda. Mereka bahkan mungkin melakukan beberapa perubahan dalam beberapa minggu pertama. Tetapi kemudian energi mereka tampak berkurang. Antusiasme mereka merosot. Sebelum Anda mengetahui hal itu, mereka kembali ke dalam rutinitas lama mereka. Ketika ini terjadi, penyebabnya adalah mereka mencoba untuk memanipulasi akibat-akibat dari kehidupan mereka, dan bukannya mencari sebabnya. Mereka mencoba untuk mengubah hasil tanpa mengubah pola pikir mereka.

Untuk memberikan hasil yang dramatis dan permanen, Anda harus mengubah cara berpikir. Jika tidak ada pergeseran pola pikir, setiap perubahan atau perbaikan hanya akan bersifat minimal dan/atau berjangka pendek.

3. Pikiran Bawah Sadar Anda

Pikiran bawah sadar adalah pusat kekuatan Anda, bagian yang paling menakutkan dari diri Anda. Pikiran itu adalah sisi spiritual diri kita, dan beberapa orang bahkan menyebutnya “jiwa.” Pikiran bawah sadar mengekspresikan diri melalui perasaan dan intuisi. Ia tidak memiliki batas-batas kecuali yang ditempatkan atasnya oleh pikiran sadar Anda pada waktu pikiran sadar itu memilih pikiran atau oleh pengondisian Anda sebelumnya. Pikiran bawah sadar adalah karunia terbesar yang Anda miliki, peti harta karun yang memiliki potensi yang sangat besar.

Pikiran bawah sadar berfungsi dalam setiap sel tubuh Anda. Cobalah eksperimen ini: Gerakkan lengan kanan Anda secara memutar. Pada waktu Anda melakukannya, pikirkanlah fakta bahwa pikiran bawah sadar Anda adalah yang melakukan perintah ini. Tidak ada cara bagi Anda untuk dapat

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

menggerakkan kurang lebih 157 otot antara bahu dan pergelangan tangan Anda secara sadar. Itu terlalu banyak bagi pikiran sadar Anda untuk mengaturnya. Terlalu rumit untuk mengatakan, “Nah, mari kita putar otot No. 63 sepuluh derajat ke kanan, otot No. 32 sebelas derajat ke kiri, dan seterusnya.”

Pikiran bawah sadar Anda hanya menerima pengarahan, “Gerakkan lengan kanan Anda secara memutar” dan melaksanakannya, sama seperti jantung Anda tetap berdenyut dan paru-paru Anda bernapas bahkan sementara Anda tidur. Pikiran sadar Anda memberikan perintah untuk menggerakkan lengan, tetapi pikiran bawah sadar melaksanakannya.

Proses ini terjadi ribuan, bahkan ratusan ribu, kali setiap hari. Setiap kali pikiran sadar Anda menerima sebuah pikiran, pikiran bawah sadar Anda mulai melaksanakannya dan mewujudkannya di dunia di sekitar Anda. Inilah alasan mengapa sangat penting memilih pikiran Anda dengan hati-hati. Apa pun yang disimpan di dalam pikiran sadar langsung melewati pikiran bawah sadar dan mulai menggerakkan tubuh dan kekuatan yang tak terlihat menjadi tindakan.

Pikiran bawah sadar tidak memiliki kemampuan untuk menyensor atau menolak informasi. Ia langsung bertindak atas perintah apa pun yang diberikan padanya. Pikiran bawah sadar tidak dapat mengetahui perbedaan antara sesuatu yang benar-benar terjadi dan sesuatu yang dibayangkan dengan jelas.

Setiap pikiran yang secara terus-menerus Anda tanamkan pada pikiran bawah sadar Anda menjadi tetap dan membentuk kebiasaan. Gagasan dan kebiasaan yang tetap ini menjadi pola pikir Anda. Pola pikir kita berada dalam pikiran bawah sadar. Pola pikir terus mengekspresikan diri dan menggerakkan hasil-hasil kita tanpa bantuan pikiran sadar sampai diganti secara sengaja. Sering kali, kita bahkan tidak menyadari keberadaan mereka, tetapi mereka aktif di dalam pikiran bawah sadar dan mendikte tingkat keberhasilan kita sampai kita dengan sadar menggantinya.

Pikiran bawah sadar dan pikiran sadar seperti kebun dan tukang kebun. Pikiran sadar adalah tukang kebunnya. Anda dapat menggunakannya untuk memilih benih apa, atau pikiran apa, yang ingin Anda tanam. Pikiran bawah sadar akan menanam benih tersebut dan memberikan hasil yang persis mencerminkan jenis pikiran yang Anda tanam. Pikiran apa pun yang Anda terima dan pelihara akan tumbuh dalam kebun dan dilaksanakan oleh pikiran bawah sadar Anda.

4. Jalan Menuju Hasil

Inilah cara kerjanya. Kita memilih sebuah pikiran dalam pikiran sadar dan menjadi terlibat secara emosional dengan pikiran itu. Pada waktu kita terus memilih pikiran itu dan menanamkannya di dalam pikiran bawah sadar, pikiran bawah sadar mulai menggerakkan tubuh untuk bertindak. Itulah tepatnya apa yang terjadi beberapa menit yang lalu ketika Anda menggerakkan lengan Anda. Anda secara sadar memilih pikiran itu dan merasakan Anda ingin melakukannya. Anda memberikan perintah dan menanamkannya di dalam pikiran bawah sadar Anda, yang mengaktifkan semua otot yang diperlukan untuk menggerakkan lengan Anda. Dengan cara inilah semua hasil tercipta. Pikiran menciptakan perasaan dalam pikiran bawah sadar Anda. Perasaan menciptakan tindakan, dan tindakan menciptakan hasil. Ubahlah pemikiran Anda, dan Anda mengubah hasil Anda. Setiap pikiran yang terus-menerus Anda pikirkan akhirnya berakhir dalam bentuk fisik. Jika pikiran Anda berubah, hasil Anda pasti berubah.

PIKIRAN => PERASAAN => TINDAKAN => HASIL

5. Memilih Pola Pikir Anda Yang Baru

Bagaimana Anda mendapatkan pola pikir yang baru? Bagaimana Anda memilih pikiran baru untuk menggantikan pikiran lama Anda yang membatasi? Berikut ini adalah beberapa petunjuk untuk menciptakan pola pikir Anda yang baru:⁶

- a. Buatlah pola pikir Anda senyata, sekonkret, dan sekomprehensif mungkin.

Itu berarti menuliskannya dengan tepat sebagaimana yang Anda inginkan. Keyakinan baru apa yang ingin Anda jalani? Sikap atau pendapat baru apa yang ingin Anda terapkan? Kebiasaan mental dan pola baru apa yang akan bermanfaat untuk dimasukkan ke dalam hidup Anda? Apa nilai-nilai Anda yang sesungguhnya? Harapan-harapan apa yang akan membawa Anda kepada keberhasilan? Ingin menjadi siapakah Anda? Ketika Anda membaca pola pikir Anda yang baru dan gambar [kehidupan](#) yang Anda inginkan, bagaimana rupa gambar itu? Di mana diri Anda? Bagaimana perasaan Anda?

⁶<http://www.akuingsukses.com/bagaimana-membentuk-pola-pikir-yang-baru/diakses> 02 nov 2015

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

Apa yang Anda lihat? Siapa yang ada di dekat Anda? Akan seperti apakah suatu hari yang Anda jalani jika Anda menjalani hidup dengan sikap, keyakinan, dan pikiran baru itu?

Mulailah dengan menulis, “Aku sangat gembira, dan bersyukur sekarang karena...” Kemudian lanjutkan untuk menggambarkan keyakinan, sikap, pendapat, kebiasaan mental, nilai-nilai, dan harapan-harapan Anda tepat seperti yang Anda inginkan.

b. Berpikirlah secara tidak terbatas.

Biarkan diri Anda membayangkan masa depan dan sikap Anda terhadap diri sendiri, orang lain, dan bagaimana dunia bekerja tepat seperti yang Anda inginkan. Jangan sekadar berusaha mendapatkan apa yang Anda pikir dapat Anda peroleh. Wujudkan kehidupan yang benar-benar Anda inginkan!

c. Pastikan untuk menuliskannya dalam kalimat seolah-olah Anda sudah memilikinya.

Anda tidak boleh berpikir dalam bentuk “suatu hari,” atau menulis “Aku akan.” Tulislah dan alamilah, seolah-olah hal itu terjadi saat ini, sekalipun hasilnya belum terwujud. Tulislah, misalnya, “Aku suka menghasilkan uang dan menjalankan bisnis yang berhasil, karena hal itu memungkinkan aku bermurah hati kepada orang lain.” Berikan pikiran bawah sadar Anda pesan bahwa realitas ini sudah nyata dalam hidup Anda.

Ingatlah, pikiran bawah sadar menerima segala sesuatu yang diberikan kepadanya, tanpa menyunting, menyensor, atau menilai. Jika Anda menuliskan bahwa itu akan terjadi nanti, hal itu memberitahukan pikiran bawah sadar Anda bahwa Anda tidak memiliki apa yang Anda inginkan, dan Anda belum menjadi orang yang Anda inginkan. Ketika Anda mengatakan, “Aku akan,” Anda sedang mengatakan kepada pikiran bawah sadar Anda bahwa Anda tidak demikian. Saya pernah membaca pernyataan misi sebuah organisasi yang mengatakan mereka “berjuang untuk menjadi nomor satu.” Terkalah apa yang selalu mereka lakukan. Berjuang! Dengan pernyataan misi itu, mereka selalu berjuang, tetapi tidak pernah

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

menjadi nomor satu! Jika Anda mendapatkan diri Anda tergelincir dan menuliskan dalam bentuk masa mendatang, kembalilah dan bawa gambaran pola pikir Anda ke dalam bentuk saat ini.

d. Buatlah pola pikir Anda bersifat emosional.

Selain menuliskan dalam bentuk sekarang, sertakan kata-kata emosional dan terlibatlah secara emosional dengan apa yang sedang Anda tulis. Ingatlah, perasaan adalah pintu gerbang menuju pikiran bawah sadar, dan pikiran bawah sadar Anda adalah kekuatan yang sesungguhnya di balik keberhasilan Anda. Emosi menciptakan motivasi. Anda harus menjadi bersemangat. Jika Anda tidak bersemangat dengan pola pikir Anda yang baru, jika Anda tidak benar-benar jatuh cinta dengan pola pikir yang baru itu, pola pikir yang baru itu tidak akan terbentuk dalam bentuk fisik. Semangat manusia tidak akan menginvestasikan upayanya untuk sesuatu yang biasa-biasa saja! Jika Anda tidak merasa penuh semangat setelah menuliskan pola pikir Anda yang baru, kembalilah dan kerjakan ulang apa yang telah Anda tuliskan. Ketika hal itu benar-benar menggerakkan Anda, Anda siap membuatnya menjadi kenyataan.

e. Berhati-hatilah agar Anda menyatakan apa yang benar-benar Anda inginkan, bukan apa yang tidak Anda inginkan.

Pikiran kita tidak dapat memproses kata tidak. Jika saya mengatakan pada Anda untuk tidak berpikir tentang es krim, apa yang Anda pikirkan? Terlebih dahulu Anda pasti berpikir tentang apa yang saya katakan untuk tidak Anda pikirkan, sebelum Anda dapat mengatakan pada pikiran Anda untuk tidak berpikir tentang hal itu! Semua pemikiran ini akan membuat Anda menarik hal yang benar-benar tidak Anda inginkan. Jadi ingatlah untuk menyatakan apa yang benar-benar Anda inginkan.

f. Ciptakan sebuah gambar tentang pola pikir Anda dan beradallah dalam gambar itu, bukan sekadar menjadi pengamat yang melihat ke gambar itu.

Rata-rata orang yang melakukan latihan ini, mereka hampir selalu mendapati bahwa mereka melihat diri mereka dalam gambar itu. Itu tidak akan berhasil. Anda harus berada dalam gambar pola pikir Anda yang baru itu. Jika Anda melihat ke diri sendiri dalam

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

gambar itu, Anda mengatakan pada pikiran bawah sadar Anda bahwa itu bukan benar-benar diri Anda, Anda belum benar-benar berada di sana. Ketika Anda benar-benar berada dalam gambar itu, Anda sedang merasakan emosi dan hasil yang telah Anda peroleh dalam hidup baru Anda. Anda mengatakan pada pikiran bawah sadar Anda, “Ini nyata!” Pikiran bawah sadar Anda segera mulai menciptakan realitas itu. Lihatlah apa yang Anda lihat jika Anda berada dalam gambar itu, bukan melihat ke diri Anda sendiri dalam gambar itu.

Ketika Anda mulai menjalani kehidupan berdasarkan pola pikir Anda yang baru, Anda mulai mengambil keputusan yang berbeda. Anda mungkin mulai berhubungan dengan berbagai jenis orang, dan Anda menarik lingkungan yang berbeda ke dalam hidup Anda. Semakin sering dan bersemangat Anda memasukkan pola pikir Anda ke dalam pikiran Anda, semakin cepat pola pikir itu akan bermanifestasi.

Tips ini efektif apakah Anda sedang membuat pola pikir yang baru atau visi yang baru, semoga bermanfaat!

6. Menjaga dan memelihara Pola Pikir

Adapun beberapa cara dalam menjaga serta memelihara pola pikir antara lain :

a. Pandangan yang benar

Pandangan yang benar yang dimaksud merupakan cara pandang pada sesuatu yang tidak melewati batasan-batasan normal atau sebagai seorang PNS yang notabenehnya sebagai pelayan masyarakat atau abdi Negara harus memiliki pandangan yang berdampak pada nilai-nilai positif baik dilingkungan kerja dan terlebih dalam lingkungan masyarakat. Seorang PNS sewajarnya memberikan pandangan yang benar terhadap masyarakat sekitar lingkungan hidup tentang nilai-nilai moral dan religious serta jiwa dan rasa nasionalisme yang tinggi sehingga nantinya dapat menjadi panutan atau contoh tauladan bagi masyarakat sekitarnya.

b. Visualisasi yang benar

Visualisasi yang benar merupakan cara seseorang dalam bersikap atau berperilaku yang baik ditengah-tengah masyarakat sehingga tidak berkesan angkuh, sombong serta egoistis ditengah-tengah masyarakat. Visualisasi atau penampakan/pembawaan diri yang benar akan berdampak pada pandangan masyarakat akan

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

kewibawaan seorang PNS sehingga atas keberadaan kita ditengah-tengah masyarakat akan senantiasa ditinggikan serta menaruh rasa hormat.

c. Ucapan yang benar

Ucapan yang benar yang harus dikembangkan ialah bagaimana kita memberikan suatu pandangan atau wejangan terhadap masyarakat sehingga mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat kearah yang baik dan tidak menimbulkan suatu keraguan masyarakat dalam menerima serta tidak menimbulkan analisis yang keliru ditengah-tengah masyarakat. Ucapan yang baik harus seiring pula dengan tindakan atau aktualisasi diri yang baik pula sehingga tidak berkesan dalam pandangan masyarakat “hanya sosok yang pintar ngomong saja” atau dengan kata lainnya tong kosong nyaring bunyinya.

d. Tindakan yang benar

Tindakan atau aktualisasi diri yang benar merupakan suatu perwujudan dari pola prilaku yang sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat serta disiplin kepegawaian sesuai dengan fungsi dan peranan kita baik dilingkungan kerja maupun dilingkungan masyarakat. Tindakan yang benar dapat memberikan efek kepercayaan orang lain terhadap diri/individu kita meningkat sehingga seseorang dapat mempercayai kita melebihi kepercayaan atas kemampuan kepribadian mereka sendiri.

e. Berkumpul dengan orang benar

Berkumpul dengan orang benar maksudnya ialah menjalin hubungan baik dengan rekan-rekan yang tidak terlibat dengan tindakan-tindakan amoral atau mereka-mereka yang tidak melakukan pelanggaran atas hukum positif atas tindakan memecah belah persatuan dan kesatuan Negara Kasatuan Republik Indonesia serta memiliki niat untuk melakukan disintegrasi atau pemecahan wilayah. Orang-orang benar yang dapat dijadikan teman untuk berkumpul yaitu teman-teman yang memiliki etos kerja yang tinggi dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, berprestasi dan memberikan nilai-nilai lebih bagi perkembangan karir selanjutnya serta dapat memberikan suatu pandangan bagi kita dalam dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

f. Makanan mental harus benar

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

Makanan mental yang baik yang dimaksud ialah menekankan pada suatu mindset dan suatu keyakinan bahwa bekerja merupakan suatu ibadah yang senantiasa dilakukan tanpa suatu unsure keterpaksaan dan menempatkan pekerjaan/pelayanan sebagai suatu kewajiban atau tanggung jawab sehingga mampu melahirkan suatu makanan mental tentang bekerja itu ialah sebagai ibadah. Selain itu makanan-makanan mental lainnya yang dikonsumsi antara lain : Percaya diri, Jujur, tekun dan pengabdian. Sementara racunnya mental atau yang kerap disebut sebagai penyakit hati dan mesti dihindari oleh kita antara lain : Iri, dengki, acuh tak acuh dan sikap malas.

g. **Pelatihan yang benar**

Pelatihan merupakan suatu cara membisakan diri agar senantiasa terbiasa dan berpengalaman olehnya demikian pelatihan yang benar sangat diharapkan dalam membantu proses pencitraan diri sehingga terwujud manusia/pribadi yang benar dan memiliki tanggungjawab serta senantiasa mengamalkan pada suatu tindakan-tindakan yang benar.

h. **Cara hidup yang benar**

Cara hidup yang benar adalah menekankan pada pola-pola hidup sehat baik secara jasmani maupun Rohani. Pola hidup sehat secara jasmani ialah pola hidup yang mengikuti alur-alur aturan atau norma-norma yang sesuai dengan gaya hidup teratur misalnya : Makan-minum teratur, Olahraga yang teratur, berkeluarga mengikuti aturan (Tidak selingkuh). Selanjutnya pola hidup sehat secara rohani ialah pola hidup yang mengikuti petunjuk-petunjuk sebagaimana yang diwajibkan ataupun yang disunahkan berdasarkan norma-norma agama ataupun adat istiadat yang berlaku ditengah-tengah masyarakat, misalnya : Menjalankan ibadah secara teratur.

D. Hambatan-Hambatan Perubahan Pola Pikir

Adapun hambatan yang mempengaruhi perubahan Pola pikir seseorang meliputi dua hambatan utama yaitu Faktor Internal dan faktor eksternal. Selain faktor Internal dan eksternal adapula faktor diluar daripada faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang disebutkan dapat diuraikan sebagaimana berikut :

1. **Faktor Internal**

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam perubahan pola pikir terdiri dari 4 (empat) Blok Yakni :

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

- a. Blok Persepsi : ialah adanya kecenderungan dalam memberikan arti pada suatu peristiwa.
- b. Blok Ego : ialah selalu menyalahkan orang lain dan melihat diri paling sempurna.
- c. Blok Intelektual : ialah berpikir negative, mengandalkan perasaan atau logika yang salah
- d. Blok Emosi : ialah cenderung marasa takut salah dan mudah suka pada sesuatu dan sering amarah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam perubahan pola pikir terdiri dari :

- a. Adanya suatu pengaruh dari kondisi yang tidak mendukung.
- b. Karena faktor teman/rekan sejawat yang kurang mendukung.
- c. Anak buah yang kurang professional.
- d. Iklim kerja yang tidak kondusif.

Sementara cirri-cirinya meliputi : kurang kerjasama, pimpinan yang otokrat, sulit menerima perbedaan, kurang menerima dan memberikan penghargaan, selalu menyalahkan lingkungan dan kurang terbangunnya rasa kepercayaan.

3. Faktor diluar Internal dan Eksternal

Adapun hambatan pola pikir diluar daripada faktor internal maupun eksternal adalah :

- a. kurang pandai bersyukur.
- b. harapan yang tidak tercapai dianggap kegagalan.
- c. tidak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.

E. Pergeseran Dan Bentuk Perubahan Pola Pikir Pendidik

Menyangkut tentang pergeseran dan bentuk perubahan pola pikir seorang Pendidik dalam hal ini perlu adanya penekanan-penekanan dari arah negative kearah positif. Misalnya menekankan pada suatu landasan bahwa bekerja bukan untuk uang/materi melainkan bekerja untuk ibadah. Walau disini kita memahami bahwa kehidupan tidak terlepas dari apa yang disebut materialis akan tetapi ketika harapan dan kenyataan terdapat perbedaan yang amat jauh sehingga mengendorkan semangat kerja dan profesionalitas yang kita miliki maka seyogyanya kita berusaha sekuat

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

tenaga untuk menggeser suatu pandangan dari bekerja untuk uang menjadi bekerja untuk ibadah serta dari berpikir linier menuju berpikir system.

Beberapa pergeseran pola pikir lainnya dapat penulis jelaskan dalam bentuk kolom sebagaimana yang tampak pada bagian dibawah ini :

PERGESERAN POLA PIKIR

MEMBANTU (POSITIF)	P O L A	MENGHAMBAT (NEGATIF)
Bekerja adalah Ibadah		Perilaku Antenar
Motifasi diri		Negative thinking
Percaya diri		Bermalas-malasan
Pengabdian	P	Kurang percaya diri
Kreatif yang positif	I	Senioritas
Kooperatif	K	egois
Loyal dan dapat dipercaya	I	tertutup
Jujur	R	Kurang percaya diri
tekun		Like and dislike

Sementara bentuk perubahan pola pikir yang diharapkan pada diri Pendidik PNS yaitu bagaimana mewujudkan suatu tujuan hidup bekerja seorang PNS merupakan aktualisasi diri sebagai wujud pengabdian dan dapat memetik nilai ibadah selama proses pengabdian berlangsung sehingga nantinya mewujudkan visi, misi serta tujuan yang mengacu pada diri ideal, pencitraan diri serta harga diri yang dimiliki sorang Pegawai Negeri Sipil. Diri Ideal merupakan Visi yang diharapkan, Citra diri sebagai Misi yang dilaksanakan serta Harga diri adalah tujuan yang hendak dicapai.

Diri ideal yang dimaksud diatas ialah gambaran dari sosok yang diinginkan yang merupakan gabungan dari semua kualitas serta cirri kepribadian orang yang sangat dikagumi. Dalam artian bahwa diri ideal yang dimiliki mencakup hakekat "TAQWA" Taat, Amanah, Qana'ah, Wara', dan Adil. Sementara Citra diri yang dimaksud merupakan cara seorang melihat dirinya dan berfikir mengenai dirinya sendiri pada saat sekarang ini, disini kita akan melihat kedalaman cerminan diri untuk mengetahui bagaimana bertindak pada keadaan tertentu, citra diri dapat tercermin dalam perilaku positif maupun negative. Guna menempatkan pencitraan diri yang positif maka kita seharusnya "HAJI" Hati yang bersih, Ahlak yang mulia, Jiwa yang tenang dan Iman yang kuat. Menyangkut tentang Harga Diri (Self Esteem) dapat kita pertanyakan tentang seberapa suka anada terhadap diri anda sendiri, semakin anda menyukai diri,

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

menerima diri anda dan hormat kepada diri sebagai seorang bermakna maka semakin tinggi harga diri anda. Olehnya demikian semakin tinggi harga diri anda maka akan semakin pula anda menyukai dan menghargai diri dan selanjutnya akan membawa diri anda pada peningkatan mutu kerja atau peningkatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diamanatkan pada anda. Jadi seorang PNS harus senantiasa bekerja secara professional dan menghindari pekerjaan tercela atau tindakan yang tidak terpuji sehingga nantinya dapat memperoleh Self Esteem (Harga diri) dalam pandangan orang lain baik dalam lingkungan kerja maupun dilingkungan masyarakat sekitar anda.

F. Kesimpulan

Konsep diri pendidik akan terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman yang terus menerus dan berkesinambungan. Konsep diri yang positif akan membentuk kebiasaan dalam bekerja secara efektif. Oleh karena itu Pendidik sebagai aparatur negara akan selalu menghindari konsep diri yang negatif, karena konsep diri yang negatif merupakan virus dalam bekerja.

Dengan adanya perubahan pola pikir diharapkan pendidik mampu mengembangkan pola pikir yang positif dan meminimalisasi pola pikir dirinya yang negatif. Pola pikir positif akan membentuk perilaku positif demikian pula pola pikir negatif akan membentuk perilaku negatif. Perilaku yang positif akan berdampak positif terhadap kesuksesan tugas dan peranan dirinya yang bersangkutan dalam mengabdikan sebagai abdi negara untuk mempersiapkan generasi unggul dimasa depan .

Daftar Pustaka

- Agus Harjana, 2002. Pekerja Profesional. PT. Kanisius, Yogyakarta.
- Agus Sunario, 2006. Mind Setting, Teknologi Mengubah dan Mengelola Pola Pikir. ITTC, Jakarta.
- Alex Sobur, 2003. Psikologi Umum, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Ali Zainuddin, 2009, Metode Penelitian Hukum, Sinar Grafika Jakarta

AL-ISHLAH

Jurnal Pendidikan

Ary Ginanjar Agustian, 2004. ESQ. PT. Arga, Jakarta.

Kemuning, Pengertian Pola pikir.

<http://rumahkemuning.com/2014/06/pengertian-pola-pikir/diakses>

Lyndon Saputra, Sigit Suryanto, 2006. Tes Kecerdasan Emosional. Scientific Press, Batam.

Soemarno Soedarsono, 2000. Penyemaian Jati Diri. PT. Gramedia, Jakarta.

<http://www.akuingsukses.com/bagaimana-membentuk-pola-pikir-yang-baru/diakses>